BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan hal penting untuk dijaga dalam suatu kehidupan karena lingkungan mencerminkan gaya hidup masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di sekitarnya. Melihat pemandangan yang indah, bersih dan teratur merupakan keinginan semua manusia, maka dari itu sebagai masyarakat yang beraktivitas di suatu lingkungan memiliki kewajiban akan kelestarian lingkungan tersebut.

Pada kota besar, lingkungan memerlukan perhatian khusus karena pada setiap tahunnya jumlah penduduk selalu bertambah, pertambahan jumlah penduduk itu berasal dari angka kelahiran dan jumlah pendatang yang datang untuk bekerja. Peningkatan jumlah penduduk dapat mengancam kelestarian lingkungan jika tidak dikelola dengan baik karena dengan seiring peningkatan itu jumlah konsumsi pun akan meningkat dan memunculkan masalah lain yaitu sampah. Sampah akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk karena sifat manusia yang konsumtif.

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang banyak didatangi pengunjung dan wisatawan baik untuk tujuan berkunjung maupun berdagang, sehingga menambah jumlah volume sampah di kota

Bandung. Menurut data dari PD Kebersihan Kota Bandung sampah yang dihasilkan oleh kota Bandung sebesar 7500 m^3 / hari, sedangkan semenjak meledaknya TPA Leuwigajah pada tahun 2005 yang disebabkan oleh gas metana yang terkandung dalam sampah berlebihan dan akhirnya TPA Leuwigajah ditutup. TPA yang digunakan sekarang hanyalah satu yaitu TPA Sarimukti di Desa Sarimukti, sampah yang masuk ke TPA Sarimukti berasal dari Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan jarak dari TPA Sarimukti ke pusat Kota Bandung yaitu ± 45 Km, yang memiliki waktu tempuh 3 – 4 jam. Selain itu TPA Sarimukti pun memiliki batasan daya tampung. Maka dapat terlihat mengapa Bandung selalu memiliki masalah dengan penumpukan sampah yang tidak terangkut selain karena jarak tempuh yang jauh kurangnya kendaraan oprasional juga menjadi kendala.

Pemerintah mulai mendidik masyarakatnya untuk memilah sampah yang terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik, hal ini dilakukan agar ketika proses pemilihan sampah dapat dilakukan dengan cepat dan baik. Akan tetapi banyak masyarakat yang enggan melakukan pemilahan karena merasa sia – sia sebab pada saat diangkut oleh petugas sampah kembali tercampur. Sebenarnya, jika masyarakat lebih peka akan pemilahan sampah, sampah anorganik dapat diberikan pada pemulung atau dijual langsung karena sampah anorganik memiliki nilai jual, sedangkan sampah organik dapat dikelola mandiri menjadi kompos yang bermanfaat untuk tanaman.

Maka dari itu perlulah informasi yang lebih untuk masyarakat tentang mengolah sampah organik menjadi kompos. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Maka tujuan dari proses pengolahan sampah organik menjadi kompos ini yaitu untuk mengurangi volume sampah. Penanganan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang ada didalam latar belakang permasalahan diatas, maka didapatkan beberapa masalah:

1. Aktivitas memilah sampah belumlah menjadi kebiasaan.
2. Belum adanya dampak yang berarti dari masyarakat secara merata, atas penyuluhan mengenai pengolahan sampah yang telah dilakukan oleh pemerintah.
3. Jenis sampah yang dihasilkan oleh kota Bandung lebih banyak sampah organik dibanding sampah anorganik.
4. Belum adanya media yang menjelaskan dengan rinci dan menarik mengenai pengolahan sampah secara mandiri.

1.3 Fokus Masalah

Maka dilihat dari identifikasi masalah yang ada, masalah dapat difokuskan kearah pencarian cara untuk mengurangi volume sampah di Bandung yaitu dengan memberikan ajakan untuk masyarakat agar terbiasa untuk memilah dan mengolah sampah secara mandiri sedari dini.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan mengenai mengolah sampah organik menjadi kompos kepada anak-anak, agar menjadi suatu kebiasaan.
2. Membuat masyarakat tahu akan jenis – jenis sampah hingga cara mengolah sampah secara mandiri.
3. Memunculkan rasa peduli akan pengolahan sampah secara mandiri yang harus dilakukan oleh masyarakat.
4. Membuat masyarakat memiliki rasa untuk mencoba dan melakukan terus pengolahan sampah secara mandiri, khususnya menangani sampah organik menjadi kompos.